



Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Perawatan Jenazah

Farida Kartini¹, Rosmita Nuzuliana^{2*}

¹S2 Kebidanan/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²DIII Kebidanan/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: rosmitanz@unisayogya.ac.id

Abstrak

Keywords:

perawatan jenazah;
islam; pengetahuan;
masyarakat

Islam adalah agama yang mengatur segala urusan manusia dengan sebaik baiknya. Salah satu aturan yang ada adalah tentang perawatan jenazah. Hukum perawatan jenazah adalah fardhu khifayah yaitu apabila dalam mengerjakan sudah dilaksanakan pada Sebagian masyarakat, maka gugurlah kewajiban masyarakat yang lain. Jika tidak ada seorangpun yang melakukan perawatan terhadap saudara muslim yang meninggal maka warga dilingkungan telah berbuat kedholiman kepada Allah SWT. Selain itu perawatan jenazah pada saudara seiman ini merupakan permasalahan yang harus segera diselesaikan sesuai tuntunan. Hal ini bertujuan agar jenazah tidak terlantar, sehingga jika hal itu terjadi maka semua orang Islam yang ada disekitar jenazah tersebut akan berdosa. Dusun Sidorejo adalah dusun yang terletak disalah satu kecamatan yang ada di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama ini dusun tersebut telah melaksanakan perawatan pada jenazah yang seiman oleh petugas rukhti jenazah. Namun, pelaksanaannya belum sesuai dengan syariat terutama pada jenazah perempuan. Perukti adalah seorang laki laki. Padahal untuk jenazah perempuan tuntunan dalam Islam haruslah dirawat oleh perempuan juga dan atau oleh suami. Dari permasalahan tersebut kami melaksanakan upaya peningkatan pengetahuan ibu ibu dalam perawatan jenazah. Upaya tersebut dilakukan dengan cara sharing informasi dengan menggunakan media buku, dan video perawatan jenazah. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring. Pemaparan informasi melalui daring dengan video pelaksanaan perawatan jenazah. Kegiatan secara luring dilaksanakan pasca daring, untuk pemaparan informasi tambahan jika ada yang belum paham. Buku yang ada disampaikan langsung kepada ibu ibu wilayah setempat. Hasil yang didapatkan masyarakat antusias dalam kegiatan ini, rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah dengan praktik perawatan jenazah secara langsung dengan memperhatikan protocol Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan pada derajat yang tinggi,

maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadapi keharibaan Allah SWT orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup (Pulungan et al, dalam [1]).



Agama Islam adalah agama yang mengatur segala urusan manusia dengan sebaik baiknya, salah satunya adalah tentang perawatan jenazah. Hukum perawatan jenazah adalah fardhu khifayah yaitu apabila dalam mengerjakan sudah dilaksanakan pada Sebagian masyarakat, maka gugurlah kewajiban masyarakat yang lain. Jika tidak ada seorangpun yang melakukan perawatan terhadap saudara muslim yang meninggal maka warga dilingkungan telah berbuat kedholiman kepada Allah SWT [2]. Selain itu perawatan jenazah pada saudara seiman ini merupakan permasalahan yang harus segera diselesaikan sesuai tuntunan. Hal ini bertujuan agar jenazah tidak terlantar, sehingga jika hal itu terjadi maka semua orang Islam yang ada disekitar jenazah tersebut akan berdosa.[1].

Dusun Sidorejo berada di wilayah Desa Ngestiharjo yang terletak di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Sidorejo di sebelah timur berbatasan dengan Kota Yogyakarta, sebelah barat dengan Desa Tamantirto, sebelah selatan dengan Desa Tirtonirmolo dan sebelah utara dengan wilayah Gamping. Jarak dusun Sidorejo dengan pusat kota Bantul ± sekitar 20 km dan dengan Kota Yogyakarta hanya sekitar 4,5 km. Jarak Dusun Sidorejo dengan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta ± 8 km. Wilayah dusun Sidorejo terdiri dari 11 RT. Di Dusun Sidorejo terdapat dua kelompok „Aisyiyah yaitu kelompok „Aisyiyah Masjid Baitul Makmur dan kelompok „Aisyiyah Masjid An-Nur. Kegiatan rutin yang dilakukan kedua kelompok ibu-ibu „Aisyiyah tersebut adalah pengajian rutin setiap bulannya dan kegiatan pasar murah pada setiap tahunnya serta beberapa kegiatan yang sifatnya insidental.

Permasalahan yang ada di Dusun Sidorejo adalah selama ini bila ada perempuan yang meninggal perawatan jenazahnya menjadi tanggungjawab pak Kaum. Padahal untuk jenazah perempuan

tuntunan dalam Islam haruslah dirawat oleh perempuan juga dan atau oleh suami. Ahli fiqih bersepakat, bahwa seorang perempuan muslimah diperbolehkan untuk memandikan jenazah suaminya. Dinyatakan bahwa “Nabi tidak pernah memandikan jenazah kecuali pada istrinya” HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Hakim. Para ulama Hanafiyah berpendapat bahwa seorang suami tidak diperbolehkan untuk memandikan jenazah istrinya. Bila terpaksa karena tidak seorangpun yang bisa melakukannya, maka ia hanya diperbolehkan untuk menayamuminya [3].

Agama Islam menganjurkan kepada seluruh umat Islam harus mampu melakukan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan yang telah disampaikan Rasulullah SAW kepada umatnya. Islam mengatakan bahwa penyelenggaraan jenazah akan lebih afdhal apabila dilakukan oleh keluarga terdekatnya, karena dikhawatirkan adanya aib di tubuh jenazah. Jika penyelenggaraannya dilakukan oleh keluarga terdekatnya, adanya aib di tubuh jenazah kemungkinan besarnya tidak akan diceritakan pada orang lain. Walaupun demikian, dalam syariat Islam juga diperbolehkannya orang lain atau orang yang bukan dari anggota keluarga jenazah pada penyelenggaraannya termasuk pada hal memandikan dan mengafani jenazah. Tentunya, jika yang meninggal dua orang tua (ibu dan bapak), melakukan penyelenggaraan jenazahnya akan lebih afdhal dilakukan oleh anaknya sebagai bagian dari birrul walidain. Semenjak kedatangan Islam di muka bumi yang dibawa Nabi Muhammad Saw telah memberikan perhatian yang amat besar bagi pemecahan masalah social yang dihadapi umat (Nata dalam Hamidi *et al.*, 2020) [1].

Himpunan Keputusan Tarjih Muhammadiyah menyatakan bahwa “hendaknya mayat pria dimandikan oleh pria, dan dibenarkan bagi salah seorang dari suami-istri, memandikan lainnya. Sangat jelas bahwa Islam telah mengatur



siapa saja yang boleh merawat jenazah, khususnya jenazah perempuan. Permasalahannya belum banyak perempuan yang memahami tentang tata cara perawatan jenazah yang baik dan benar, sehingga terpaksa masih melibatkan pak Kaum dalam perawatan jenazah perempuan tersebut.

Di Dusun Sidorejo belum ada kelompok ibu-ibu yang dapat merawat jenazah perempuan. Oleh karenanya perawatan jenazah perempuan masih diserahkan pada pak Kaum. Dengan adanya tuntunan Islam yang mewajibkan jenazah perempuan dirawat oleh perempuan juga maka dirasa perlu melatih ibu-ibu tentang perawatan jenazah untuk kemudian dibentuk beberapa kelompok ibu-ibu perawat jenazah. Berdasarkan fenomena yang ada tersebut, maka berdasarkan kesepakatan pengusul dan mitra dirasa sangat perlu dan sangat mendesak untuk melakukan pelatihan perawatan jenazah bagi ibu-ibu khususnya ibu-ibu anggota „Aisyiyah di wilayah Dusun Sidorejo. Setelah mengikuti pelatihan perawatan jenazah diharapkan ibu-ibu tersebut dapat berkiprah dalam suatu kelompok ibu-ibu perawat jenazah.

2. METODE

Mitra utama kegiatan ini adalah ibu-ibu Dusun Sidorejo sejumlah 11 ibu. Dikarenakan masa pandemic covid 19, maka kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini selama 6 bulan mulai dari a) persiapan, berupa identifikasi masalah ke mitra, koordinasi waktu pelaksanaan dengan mitra, persiapan video perawatan jenazah, b) pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara daring dan luring yang hal ini disebabkan karena ibu-ibu di wilayah mitra memiliki tipe yang beragam terutama dalam penggunaan gawai. Masih ada peserta yang tidak bisa dan tidak punya media smartphone. c) monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan metode luring dan daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama antara pengusul dan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap:

3.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini persiapan yang dilakukan adalah dengan koordinasi dengan mitra pelaksanaan kegiatan, persiapan dan pelaksanaan pembuatan video perawatan jenazah. Koordinasi dilakukan pada bulan November 2020. Pelaksanaan pembuatan video bekerjasama dengan Bagian Rukti jenazah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Video perawatan jenazah yang disampaikan adalah focus terhadap cara memandikan jenazah dan cara mengkafani jenazah.

Perawatan jenazah menurut Islam terletak menjelang sakaratul maut berdo'a dengan membaca tahlil (talqin) *بِاللّٰهِ هُنَّ وَتَوَانِ وَ* "Tidak ada Tuhan selain Allah", mengucapkan sendiri dan apabila tidak bisa mengucapkan tahlil maka menalqin (menuntun jenazah dengan keluarganya). Jenazahnya dimandikan di tempat tertutup, dibersihkan dulu bagian dubur, mulut, hidung dan telinga, kemudian mulai dimandikan dari anggota badan sebelah kanan terutama bagian wudhu, dengan bilangan ganjil, yaitu tiga kali [4]. Tata cara perawatan jenazah disampaikan mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW.

Perawatan jenazah juga harus mengikuti petunjuk dokter sesuai dalam putusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, terutama tata cara memandikan jenazah yang terkena penyakit menular agar tidak menimbulkan bahaya bagi yang memandikannya, seperti menggunakan sarung tangan, baju, dan mengacu pada protap (protokol tetap) tata cara memandikan jenazah penderita penyakit menular [5].

3.2 Tahap Pelaksanaan

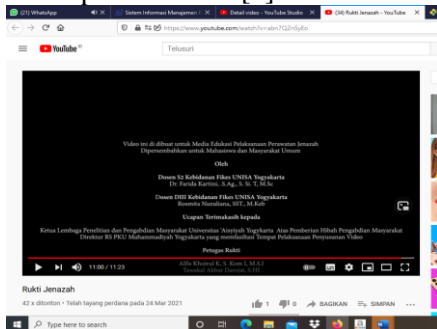
kegiatan peningkatan pengetahuan dengan mendistribusikan buku panduan pelaksanaan perawatan jenazah yang

diterbitkan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Rencana kegiatan pelaksanaan peningkatan kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan secara langsung kepada masyarakat. Namun, pada awal Maret 2020 ditetapkan adanya pandemic covid 19 [6] yang melarang kegiatan perkumpulan yang melibatkan orang banyak, sehingga kegiatan pelatihan di ubah metodenya secara daring dan luring.



Gambar 1. Penyerahan Buku Panduan Perawatan Jenazah

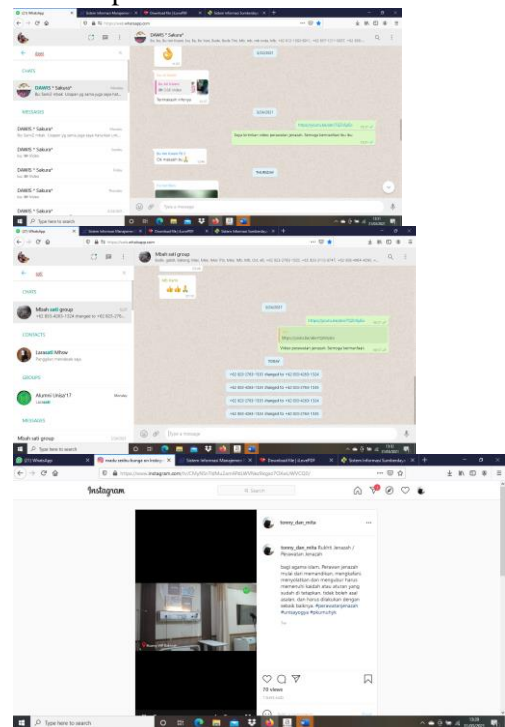
Secara daring dengan memberikan link video ke masing masing peserta yang bisa mengakses video melalui smartphone masing masing. Metode ini digunakan untuk meminimalisir adanya peningkatan wabah yaitu dengan menjaga jarak dan tidak mengadakan kerumunan [7]. Metode daring dengan menggunakan peer grup akan meningkatkan pengetahuan peserta sesuai dengan materi yang di berikan pada masa pandemic ini [8].



Gambar 2. Sharing Video Melalui Youtube
Pelaksanaan daring tidak bisa di

lakukan kepada seluruh peserta karena beberapa peserta tidak memiliki fasilitas yang memadai dalam mengakses link video yang diberikan. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ada pada penelitian yaitu hambatan dari daring adalah terkait fasilitas yang tidak memadai dan kemampuan peserta dalam penggunaan fasilitas [9]. Peserta yang tidak memiliki akses video di antisipasi dengan pemberian buku peratan jenazah yang diterbitkan dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pemberian buku di lakukan secara kolektif dan akan disebar luaskan ke peserta dan masyarakat. Pelaksanaan pemberian secara kolektif bertujuan untuk mencegah adanya kerumunan [7].

Selain itu kami menyebarkan video perawatan jenazah di kanal youtub, Instagram, dan facebook. Grup whatsapp lain selain kepesertaan.



Gambar 3. Sharing Video melalui Whatsapp grup dan Instagram

3.4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dengan cara pemberian mendiskusikan ulang isi buku penuntun perawatan jenazah apabila ada yang belum



dimengerti. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara daring dan atau tatap muka dengan menerapkan protocol Kesehatan. Peserta sangat antusias dalam kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Walaupun pelaksanaan kegiatan masyarakat dilaksanakan dengan dua metode, namun antusiasme masyarakat sangat bagus sehingga bisa ditindaklanjuti dengan pelatihan secara tatap muka dengan mempertimbangkan jumlah peserta dan protocol Kesehatan. Kegiatan ini akan dilakukan rencana tindak lanjut yaitu pelaksanaan perawatan jenazah secara langsung dengan memperhitungkan jumlah peserta setiap kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana karena adanya support dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

REFERENSI

- [1] G. Muda, K. O. Ilir, I. Hamidi, D. P. Atiyatna, A. Mahdi, and A. Bashir, "Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi," *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, pp. 125–133, 2020, doi: 2723-6773.
- [2] S. Aminah, "Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri," *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 6, no. 2, pp. 174–177, 2020, doi: 10.21107/pangabdhi.v6i2.8913.
- [3] Uwaidah, *Fikih Wanita*. Jawa Barat: Fathan Media, 2017.
- [4] M. Sobirin and M. Al-Amin, "Perawatan Jenazah Menurut Islam Dan Hindu," *AL-Hikmah J. Stud. Agama-Agama*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [5] E. Hartono, B. Barid, W. Diana, and S. Sumadi, "Edukasi Perawatan Jenazah Dan Perbaikan Fasilitas Pemakaman," *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabd. Masy.*, pp. 224–230, 2020, doi: 10.18196/ppm.32.198.
- [6] Presiden RI, "Keppres No 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional," 2020.
- [7] Khusniani, "Mereka Bicara Seputar Pandemi Covid 19," *Kompaspedia*, 2020. .
- [8] F. S. Ruffaida, *Optimalisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Media Daring Dengan Metode Peer Group Education di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*. 2020.
- [9] J. Budiman, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19," *VOX EDUKASI J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 104–113, 2021, doi: 10.31932/ve.v12i1.1074.